

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR*
LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Ari Waryati
15.0305.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR*
LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi

pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ari Waryati

15.0305.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR* *LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi

pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ari Waryati

15.0305.0046

Dosen Pembimbing I

Dra. Indiaty, M.Pd

NIK. 19600328 198811 2 001

Magelang, 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing II

Ahmad Syarif, M.Or

NIK. 158908155

PENGESAHAN

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo
Kabupaten Magelang)**

Oleh:
Ari Waryati
15.0305.0046

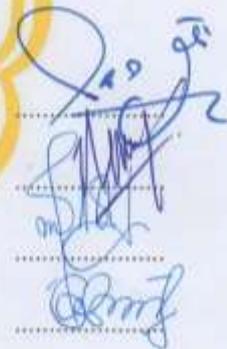
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiaty, M. Pd. (Ketua/ Anggota)
2. Ahmad Syarif, M.Or. (Sekretaris/ Anggota)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ari Waryati
NPM : 15.0305.0046
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*
terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Juni 2019



Ari Waryati
NPM. 15.0305.0046

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sanwijaya dan Ibu Siti yang tidak pernah lelah mendoakan, menasihati dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberi semangat untukku.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)

Ari Waryati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Experimental Design*) dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Sampling Jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes hasil belajar sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Uji validitas instrumen soal tes hasil belajar dengan menggunakan rumus *product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil $Z \text{ score} = 4,380 > 0,135$ dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara rata-rata *posttest* sebesar 76,48 dan rata-rata *pretest* sebesar 54,56. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*, Hasil Belajar IPS.

**THE EFFECT OF OUTDOOR LEARNING METHODS TO THE
IMPROVEMENT OF SOCIAL SCIENCE
LEARNING OUTCOMES**

**(Research on 3th Grade Students of Geger Elementary School,
Tegalrejo Subdistrict, Magelang Regency)**

Ari Waryati

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Outdoor Learning methods to improve the social sciences learning outcomes of Grade 3 students at SDN Geger Tegalrejo District, Magelang Regency.

This research is a type of Pre-Experimental Design research with One Group Pretest Posttest Design model. The subject of research was selected by Saturation Sampling. The samples taken were 25 students. The method of data collection was carried out using the learning outcomes test questions as many as 25 multiple choice questions. The validity of learning result test was tested by using the product moment formula, the reliability test used the Cronbach Alpha formula, and the difficulty of test problem and the differentiator power test with the help of SPSS for Windows version 22.00. The data analysis used nonparametric statistical techniques which was Wilcoxon test with the help of SPSS program for Windows version 22.00.

The results showed that Outdoor Learning methods affected the learning outcomes of social sciences. This was evidenced by the results of the analysis of the Wilcoxon test, which was Z score results = 4.380 > 0.135 and Asymp. Sig. (2-tailed) was 0.000 < 0.05 then H_a was acceptable. Based on the results of analysis and discussion, there was a difference in the average value of learning outcomes between the average posttest of 76.48 and the average pretests of 54.56. The research results conclude that the use of Outdoor learning methods positively affects the increase in the learning outcomes of social sciences.

Keywords: Outdoor Learning Methods, Social Studies Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Geger Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Magelang”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi belajar.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan semangat dan dukungan segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju dan berprestasi.
4. Dra. Indiati, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ahmad Syarif, M.Or selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD N Geger yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.

6. Kepala Sekolah SD N Pancuranmas yang memberikan izin untuk melakukan uji validitas soal tes penelitian.
7. Teman-teman terdekat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

Namun demikian, dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sehingga skripsi dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan. Aamiin.

Magelang, 25 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Metode Pembelajaran di Pendidikan Dasar	9
B. Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	10
1. Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	10
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	12
3. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	16
4. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	17
C. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	20
1. Hasil Belajar	20
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	21
3. Aspek dalam Hasil Belajar	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
5. Indikator Hasil Belajar	27
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	28
7. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	29
8. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	30
9. Indikator Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	31
D. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
F. Kerangka Pemikiran.....	34
G. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas dan Reliabilitas	41
H. Prosedur Penelitian	48
I. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	51
2. Deskripsi Data Penelitian	52
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen.....	61
4. Uji Hipotesis.....	62
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	15
Tabel 2 Indikator Hasil Belajar	27
Tabel 3 Indikator Hasil Belajar IPS	31
Tabel 4 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	36
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes	40
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar IPS	42
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar IPS	43
Tabel 8 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	44
Tabel 9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	45
Tabel 10 Klasifikasi Daya Pembeda	46
Tabel 11 Hasil Analisis Daya Pembeda	46
Tabel 12 Agenda Penelitian	48
Tabel 13 Hasil Rata-rata Validasi Ahli	53
Tabel 14 Hasil Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar IPS	54
Tabel 15 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar IPS	56
Tabel 16 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS	60
Tabel 17 Data Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS.....	61
Tabel 18 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Hasil Belajar IPS	63
Tabel 19 Uji Statistik Hasil Belajar IPS.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2 Persentase Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar IPS.....	54
Gambar 3 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Hasil Belajar IPS.....	55
Gambar 4 Grafik Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Hasil Belajar IPS.....	56
Gambar 5 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Hasil Belajar IPS.....	59
Gambar 6 Grafik Pengukuran Akhir (<i>Pretest</i>) Hasil Belajar IPS.....	60
Gambar 7 Grafik Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	74
Lampiran 3 Surat Ijin Validasi Uji Soal.....	75
Lampiran 4 Surat Keterangan Validitas Uji Soal.....	76
Lampiran 5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	77
Lampiran 6 Instrumen Hasil Belajar IPS	101
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran	105
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Soal Tes Menggunakan <i>SPSS</i>	182
Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Menggunakan <i>SPSS</i>	189
Lampiran 10 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Menggunakan <i>SPSS</i>	190
Lampiran 11 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar IPS	194
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	195
Lampiran 13 Contoh Hasil Tes Siswa.....	197
Lampiran 14 Buku Bimbingan.....	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tanpa pendidikan, manusia akan mudah tertindas dan sangat mudah tertipu oleh orang lain. Setiap manusia yang terlahir, baik laki-laki ataupun perempuan, kaya maupun miskin, pada hakikatnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus membedakan kasta atau derajat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran akan tercipta secara efektif sesuai proses pembelajaran yang diharapkan jika kurikulum yang berlaku sudah diterapkan dengan baik. Selain kurikulum, juga diperlukan guru sebagai pendidik yang nantinya akan

mendidik siswa dan diharapkan ada timbal balik dari keduanya. Apabila guru mampu menerapkan dan memberikan teladan pada siswanya maka dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang “paripurna”, dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia lainnya (Susanto, 2014: 2).

Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan nasional pendidikan Indonesia dapat tercapai sesuai dengan keinginan bersama. Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa atau proses belajar siswa. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia (Susanto, 2014: 1). Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah hasil belajar.

Menurut Hamalik (dalam Nugroho, 2011: 32) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Sejalan dengan itu, pembelajaran IPS memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi siswa yang begitu lengkap dan paripurna. Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik tingkat dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Pembelajaran IPS yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional akan membuat siswa sulit memahami materi IPS yang guru sampaikan dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah, khususnya hasil belajar IPS. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, dan berkemah (Husamah, 2013: 19-20).

Guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas yang lebih menyenangkan dengan beberapa langkah pembelajaran seperti

guru memberi salam, membagi siswa dalam kelompok, memberikan motivasi, memberi panduan belajar kepada masing-masing kelompok, memberikan penjelasan cara kerja kelompok, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan pengamatan, guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan, setelah pengamatan siswa mendiskusikan hasil pengamatan, guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan untuk presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi kelompok presentasi.

Adanya metode pembelajaran *outdoor learning* diharapkan hasil belajar IPS lebih meningkat dan lebih efektif, melalui proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan menjadikan pengalaman baru bagi siswa yang tadinya bosan dan jenuh saat pembelajaran di dalam kelas kemudian akan lebih menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas dapat diterapkan karena siswa akan lebih dekat dengan alam dan dapat mengamati alam atau lingkungan sekitar.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas III sebanyak 25 siswa SD Negeri Geger pada tanggal 22 sampai 23 November 2018, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa kurang memahami materi IPS yang disampaikan. Materi IPS yang terlalu banyak tetapi pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru atau *teacher center* dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang diikutsertakan dalam pembelajaran serta kesulitan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) di SD Negeri Geger untuk mata pelajaran IPS adalah 70 dan pada saat dilakukan evaluasi, masih terdapat 10 siswa atau sekitar 44% dari 25 siswa yang mendapat nilai rata-rata 36,33 dan 15 siswa atau sekitar 57% dari 25 siswa lainnya sudah mendapat nilai rata-rata di atas KKM yaitu 79,93. Selain itu, guru kelas III SD N Geger belum pernah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa cepat bosan pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik memilih judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa kurang memahami materi IPS yang disampaikan.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang diikutsertakan dalam proses belajar mengajar.
3. Sebanyak 10 siswa atau sekitar 44% dari 25 siswa yang mendapat nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 36,33 sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian perlu pembatasan masalah untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi penelitian pada Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial materi denah dan peta lingkungan sekolah dan rumah. Penelitian ini juga dibatasi di Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apakah terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis ialah manfaat yang didapat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis ialah manfaat secara praktik yang diperoleh dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pendidikan sekolah dasar.
- b. Penelitian ini mengungkap tentang metode pembelajaran *outdoor learning* bisa dijadikan bahan diskusi untuk ruang pembelajaran IPS khususnya di perkuliahan PGSD. Penelitian ini juga sebagai kajian untuk penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* siswa lebih mampu memahami mata pelajaran IPS.

b. Guru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar di kelasnya, serta menambah wawasan guru dalam

menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning*.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi metode pembelajaran, yakni metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* agar kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas secara profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran di Pendidikan Dasar

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Menurut Sholeh (2014: 142) arti kata metode secara estimologis yaitu “cara” sedangkan secara terminologi, metode dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai tujuan yang disusun secara optimal. Sejalan dengan itu, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Iskandarwassid, 2013: 56).

Sedangkan pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan siswa ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan, yang mana lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Afandi (2013: 15) juga menambahkan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sehingga pembelajaran juga harus dilakukan dengan baik dan harus dengan rencana yang matang agar pembelajaran dapat tersampaikan dan siswa dapat memaknai serta memahami setiap pembelajaran yang disampaikan.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, 2013: 16). Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural dan sistematis maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan dilakukan secara bertahap dimulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, penyajian pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Riyanto (dalam Tukiran, 2014: 1) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah operasional dan strategis pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Sehingga dalam prosesnya, metode pembelajaran harus disampaikan secara prosedural dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

1. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Outdoor learning dikenal dengan beberapa istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran

luar kelas. Menurut Sartika (dalam Muslimah dkk, 2017: 159), *outdoor learning* adalah upaya pembelajaran yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yaitu alam dan masyarakat. Metode *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana pembelajaran. Hal ini senada dengan Ginting (dalam Amini, 2010: 16), yang menjelaskan bahwa *outdoor learning* merupakan metode yang menggunakan suasana belajar di luar kelas sebagai pembelajaran dengan menggunakan berbagai permainan sebagai media untuk menyampaikan konsep pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di luar kelas saja, melainkan siswa diajak langsung mengamati alam yang dinilai dapat menambah antusias siswa dalam belajar karena mendapat suasana belajar yang lebih nyata dengan mengaitkan keadaan alam atau lingkungan secara langsung.

Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang di luar kelas, dimana tempat atau konteks pembelajaran berlangsung merupakan bagian integral dari proses pembelajaran (Sofnidar dkk, 2017: 5). Sesuai dengan namanya, metode pembelajaran *outdoor learning* berarti pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka. Proses pembelajaran di alam terbuka sebagai media sekaligus tempat belajar dinilai efektif dalam *knowledge management*, di mana setiap orang akan dapat merasakan, melihat secara langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga penyampaian pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Husamah (2013: 19) menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan akan memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa dan pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata sehingga dapat berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dengan menerapkan berbagai permainan atau aktivitas yang menantang dimana konteks pembelajaran berlangsung merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran *outdoor learning* bisa dilakukan di mana saja sesuai materi yang akan diajarkan dan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung siswa dapat membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatan siswa.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *outdoor learning* tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pembelajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi guru yang mengajar siswa di luar kelas. Sedangkan menurut Vera (2012: 95), kegiatan metode ini bukan sekadar bermain-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna untuk mencerdaskan para

siswa dan membuat siswa memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Seorang guru yang akan mengajar siswa di luar kelas harus mengetahui langkah-langkah pengajaran di luar kelas. Langkah-langkah mengajar di luar kelas meliputi penugasan, tanya jawab, bermain, dan observasi. Adapun penjelasan dari keempat langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Penugasan

Metode penugasan adalah cara memberikan bahan pelajaran dari guru dengan memberikan tugas tertentu bertujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar kelas, dalam konteks ini siswa bukan mengerjakan tugas di rumah melainkan di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Tugas yang diberikan guru kepada siswa harus berkaitan dengan materi atau mata pelajaran yang sedang dibahas. Tugas yang diberikan kepada siswa juga harus bisa dikerjakan di luar kelas oleh siswa sehingga siswa tidak perlu mencari bahan-bahan atau sumber dari tugas yang diberikan di rumah atau di dalam kelas (Vera, 2012: 107).

b. Tanya Jawab

Metode ini kurang lebih menekankan teknik tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan jawaban yang sesuai materi yang diajarkan, kemudian guru menambahkan jawaban atau menjelaskan lebih lanjut terkait jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Sebenarnya metode tanya jawab bukan hanya menekankan guru untuk bertanya, melainkan juga siswa dapat aktif bertanya tentang hal apapun yang belum dipahami oleh siswa (Vera, 2012: 114).

c. Bermain

Metode berikutnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran *outdoor learning* adalah metode bermain. Metode permainan merupakan cara-cara penyajian yang baik jika dilakukan di luar kelas. Maksud dari cara ini adalah siswa diajak bermain untuk memperoleh pengertian dan konsep sebagaimana materi yang telah dijelaskan oleh guru (Vera, 2012: 126).

d. Observasi

Observasi dalam kegiatan mengajar di luar kelas adalah metode belajar yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan membuat pencatatan secara objektif mengenai sesuatu yang diamati kemudian siswa menyimpulkan hasil dari pengamatan (Vera, 2012: 134).

Menurut Widiasworo (2017: 147), metode pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya dilaksanakan meninggalkan lingkungan sekolah atau secara insidental, melainkan dapat dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal pelajaran. Langkah ini disebut *include* pada kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana

pembelajaran dapat dilaksanakan dua jam pelajaran atau sesuai jadwal yang ditentukan sehingga tidak memerlukan perencanaan yang matang dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Metode pembelajaran *outdoor learning* pada *include* kegiatan pembelajaran di sekolah hanya membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ditambah dengan LKS.

Mengingat *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan, maka bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang ada di sekolah, antara lain taman sekolah, halaman sekolah, kebun sekolah, dan tempat-tempat lain yang memungkinkan dapat dijadikan untuk aktivitas belajar. Menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya sekadar dilakukan di luar kelas saja, melainkan dengan memberikan kesan yang lebih menyenangkan sehingga memberikan pengaruh positif bagi siswa.

Tabel 1
Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Memberikan informasi (tanya jawab)	Siswa memperhatikan informasi penyampaian materi dari guru: Siswa ditanya tentang arah mata angin (pertemuan 1). Siswa ditanya tentang denah lingkungan rumah (pertemuan 2) Siswa ditanya tentang denah lingkungan sekolah (pertemuan 3) Siswa ditanya tentang peta lingkungan rumah dan sekolah (pertemuan 4).
Membagi siswa ke dalam kelompok (bermain)	Siswa bermain tebak arah kemudian membentuk kelompok menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung 1-5 (pertemuan 1). Siswa membentuk kelompok 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan cara bermain <i>fortune paper</i> yang berisi angka (pertemuan 2). Siswa membentuk kelompok 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan cara mencari warna di bawah meja siswa dan membuat yel-yel kelompok (pertemuan 3). Siswa membentuk kelompok 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan cara mencari nama-nama tanaman di sekitar sekolah (pertemuan 4)
Melakukan pengamatan (penugasan)	Siswa mengamati media gambar mata angin kemudian melakukan percobaan menentukan arah mata angin menggunakan matahari, setelah itu siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk dari guru (pertemuan 1)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
	<p>Siswa mengamati media gambar denah rumah kemudian membuat denah rumah pada LKS sesuai dengan petunjuk dari guru (pertemuan 2)</p> <p>Siswa mengamati media gambar denah sekolah dan membuat denah sekolah pada LKS sesuai dengan petunjuk dari guru (pertemuan 3).</p> <p>Siswa mengamati media gambar peta lingkungan rumah dan sekolah kemudian siswa membuat peta lingkungan rumah dan sekolah pada LKS sesuai dengan petunjuk dari guru (pertemuan 4)</p>
diskusi kelompok	Siswa diminta mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan dan siswa lain saling memberikan tanggapan (pertemuan 1-4).

3. Kekurangan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Faraziah, 2015: 31) menyebutkan beberapa kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga terkesan main-main.
- b. Guru dan siswa pada saat mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Sedangkan menurut Vera (2012: 47-51), menyebut bahwa kelemahan dari metode pembelajaran *outdoor learning* terdiri dari sebagai berikut.

- a. Siswa dapat lepas dari pengawasan guru dan pergi kemana saja karena berada di alam bebas atau luar ruangan.
- b. Adanya gangguan konsentrasi yang pada siswa karena siswa lebih fokus dengan bermain bahkan lebih sulit dikondisikan. Bermain, bahkan akan memunculkan suara kebisingan.
- c. Guru kurang menguasai waktu pembelajaran di luar kelas karena terlalu banyak waktu yang terbuang untuk mengkondisikan siswa.
- d. Pengelolaan kelas di luar ruangan lebih sulit daripada di dalam ruangan karena saat di luar kelas siswa lebih aktif dalam hal sikap.
- e. Siswa akan lebih banyak menguasai praktik dibandingkan teori karena pada saat pembelajaran di luar kelas, kebanyakan pelajaran yang diberikan praktik.

Sesuai dengan kedua pendapat yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari metode pembelajaran *outdoor learning* adalah guru harus dapat mengatur waktu pembelajaran saat di luar ruangan dan harus dapat mengelola kelas secara maksimal dengan waktu yang tidak terlalu banyak. Metode ini juga akan menyulitkan guru jika siswa sulit dikontrol saat berada di luar ruangan.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Sudjana dan Rivai (2010) dalam Faraziah (2015: 29-31), menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di luar kelas, antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih *factual* sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, mendemonstrasikan atau membuktikan, dan menguji fakta.
- e. Sumber belajar lebih kaya karena lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Kemudian menurut Vera (2012: 28-46), terdapat lima belas kelebihan yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran *outdoor learning*. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan lebih mendorong motivasi belajar siswa karena pada saat di luar kelas siswa akan mendapatkan suasana belajar yang baru dan lebih aktif dalam mempelajari lingkungan sekitar.

- b. Pembelajaran di luar kelas akan lebih menyenangkan karena pada saat di luar kelas siswa lebih senang dan mendapat pengalaman belajar yang baru.
- c. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas. Pembelajaran di luar kelas lebih memperbanyak praktik langsung dari pada teori, sehingga akan mengasah kreativitas siswa.
- d. Penggunaan media pembelajaran yang konkrit. Siswa langsung diberikan media pembelajaran konkrit yang berada di alam atau lingkungan sekitar sesuai materi pelajaran yang berlangsung, sehingga siswa tidak perlu membayangkan jika guru menjelaskan karena sudah diberikan media pembelajaran yang nyata.
- e. Siswa mampu menguasai keterampilan sosial dan bekerja kelompok karena pembelajaran di luar kelas mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama, menghargai teman dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
- f. Pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan sikap mandiri siswa karena dilatih untuk bertanggung jawab dengan diri sendiri dan teman lainnya.
- g. Belajar di luar kelas dapat membantu daya ingat siswa lebih bagus karena belajar di luar kelas lebih mengutamakan praktik langsung, sehingga siswa berperan secara langsung dalam pembelajaran.

- h. Pembelajaran di luar kelas lebih menggunakan pendekatan hubungan emosional antara guru dan siswa bertujuan agar siswa lebih memahami apa yang guru sampaikan dan dapat berguna bagi orang lain.
- i. Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik yang artinya siswa diajarkan agar mampu menempatkan diri di manapun dan dapat menjaga lingkungan sekitar.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan belajar di luar kelas lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dalam belajar, selain itu siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial. Kelebihan lain yang didapat dari pembelajaran di luar kelas ialah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar dan akan membuat siswa lebih memahami pelajaran karena media pembelajaran yang diterapkan menggunakan media kongkret.

C. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Kunandar (2015: 62), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (dalam Nugroho, 2011: 32) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas (Nurhanifah, 2018: 11). Menurut Yusuf (2015: 181), hasil belajar adalah wujud pencapaian siswa sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa aspek kognitif, setelah guru memberikan pembelajaran yang diperoleh setelah siswa mengikuti evaluasi.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Ali (2013: 33) terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar dapat dikemukakan sebagai berikut. 1) perhatian dan motivasi, 2) keaktifan, 3) keterlibatan langsung/ pengalaman, 4) pengulangan, 5) tantangan, 6) perbedaan individual. Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Perhatian dan motivasi (Pemberian perhatian kepada anak mempunyai peranan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, tanpa adanya suatu pemberian perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia untuk siswa).
- b. Keaktifan (belajar adalah suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks atau berpadu. Kecenderungan dalam psikologi dewasa

menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain atau individu lain dan tidak dapat diberikan kepada orang lain. Belajar dapat terjadi apabila aktif mengalami sendiri).

- c. Keterlibatan langsung/ berpengalaman (keterlibatan langsung/ pengalaman yang dimiliki oleh setiap siswa bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran berlangsung membutuhkan keterlibatan langsung siswa. Keterlibatan siswa secara langsung dari fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Agar siswa terlibat secara langsung baik fisik, mental, emosional maupun intelektual, maka seorang guru harus merancang pembelajaran secara sistematis dan runtut).
- d. Pengulangan (pengulangan berkaitan dengan proses pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dapat berupa latihan atau evaluasi yang di lakukan secara berulang kali yang dilakukan siswa yang memiliki tujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya).
- e. Tantangan (tantangan dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Adanya tantangan yang dihadapi siswa dapat menjadikan lebih bersemangat dan berkemauan untuk mengatasinya).

- f. Perbedaan individual (pada dasarnya setiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan individual memiliki pengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa).

3. Aspek dalam Hasil Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2013: 38), menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif berkaitan dengan pola pikir, pengetahuan dan pemahaman. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat hingga memecahkan masalah, yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses belajar-mengajar. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu (a) penerimaan (ingin menerima, sadar akan sesuatu), (b) pemberian respon (aktif berpartisipasi), (c) penilaian (menerima nilai-nilai), (d) pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya), (e) internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup). Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa yang terlihat dalam berbagai tingkah

laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman sekelas, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik mencakup pada tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol rohaniah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Supriyono (2009: 130), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Berikut ini merupakan penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis merupakan kondisi umum siswa dalam kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, kondisi siswa tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani maupun rohani siswa. Faktor biologis ini mampu memberikan suatu pengaruh kepada siswa dalam proses penerimaan suatu materi pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis, yang dimaksud dalam hal ini setiap individu atau siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lain, adapun faktor ini dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor psikologis dapat meliputi

intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan dapat memberikan suatu pengaruh dalam hasil belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental adalah suatu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dapat dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini diharapkan dapat memberikan fungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Sependapat dengan Supriyono, Slameto (2010: 54), menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor kesehatan tubuh dan faktor cacat tubuh. Siswa yang memiliki sehat jasmani akan berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang memiliki cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Hasil belajar siswa dapat

dipengaruhi oleh bakat dan minat siswa masing-masing. Setiap siswa memiliki keahlian yang berbeda sesuai dengan kecerdasan siswa masing-masing.

- 3) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. Siswa akan mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan jika kondisi jasmani atau rohani siswa sedang dalam kondisi yang tidak baik.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rifai (2009: 97) juga berpendapat bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi varias dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari atau direspon, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk belajar.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdapat dari dalam diri siswa baik berupa jasmani maupun rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal terdapat dari luar diri siswa yang dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5. Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok utama memperoleh ukuran data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar kognitif menurut Bloom dengan *taxonomy of education objectivies* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Indikator Hasil Belajar

Ranah	Indikator
Ranah Kognitif	
1. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
2. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	1.1 Dapat menjelaskan, 1.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3. Penerapan (<i>application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh
4. Analisis (<i>Analysiz</i>)	3.2 Dapat menggunakan secara tepat
5. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah
6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan

Ranah	Indikator
	5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	6.1 Dapat menilai,
	6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan,
	6.3 Dapat menyimpulkan

6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum 2006 mengemukakan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial, pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS mencakup materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Gunawan, 2013: 48). Menurut Susanto (2014: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian IPS adalah perubahan yang meliputi aspek ilmu-ilmu sosial yang nantinya dapat menjadikan seseorang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berjiwa demokratis dan cinta damai.

7. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Menurut kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Susanto (2014: 33), tujuan pembelajaran IPS antara lain:

- a. Memperoleh gambaran tentang suatu daerah/ lingkungan sendiri.
- b. Mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/ wilayah Indonesia.
- c. Memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia.
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan.

- e. Mengetahui kebutuhan hidup.
- f. Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir.
- g. Mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- h. Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya.
- i. Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya.
- j. Memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

Jadi, secara umum tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah siswa mampu mengenal konsep dan memiliki wawasan tentang kehidupan masyarakat di lingkungan yang nantinya mampu menumbuhkembangkan pengetahuan serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial.

8. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa aspek kognitif, setelah guru memberikan pembelajaran yang diperoleh setelah siswa mengikuti evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Nurhanifah, 2018: 11), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas.

Sedangkan pengertian IPS adalah perubahan yang meliputi aspek ilmu-ilmu sosial yang nantinya dapat menjadikan seseorang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berjiwa demokratis dan cinta damai. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora,

yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Integrasi di sini berarti menggabungkan berbagai ilmu sosial dan humaniora sehingga terdapat tujuan yang tercapai dari IPS yang kemudian dipelajari dan dipahami lebih dalam oleh setiap siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan pengertian hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Indikator Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS dapat disampaikan kepada siswa sesuai dengan materi ajar. Menentukan indikator hasil belajar IPS dapat diketahui dengan melihat materi ajar, selain itu disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, kemudian barulah mengembangkan indikator pembelajaran sehingga maksud dan tujuan pembelajaran dalam hasil belajar IPS dapat tercapai. Berikut merupakan Tabel indikator hasil belajar kognitif IPS materi denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.

Tabel 3
Indikator Hasil Belajar IPS

Standar Kompetensi	Hasil Belajar IPS	
	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami lingkungan dan pelaksanaan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah	1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah	1.3.1 dapat memahami arah mata angin 1.3.2 dapat membaca denah 1.3.3 dapat mengidentifikasi manfaat denah 1.3.4 dapat membedakan denah dan peta

D. Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Metode pembelajaran *outdoor learning* dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena dilakukan di luar ruangan atau kelas sehingga siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran yang guru berikan. Metode pembelajaran *outdoor learning* juga memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan dengan melihat langsung media kongkrit. Penerapan metode pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di luar ruangan dan memanfaatkan media di alam sekitar, melainkan dengan menerapkan beberapa kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, berkelompok, diskusi, tanya jawab, penugasan dan pengamatan dimana siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam bertanya dan menjawab karena rasa ingin tahunya yang tinggi maka akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran *outdoor learning* dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena dalam kegiatan pembelajarannya terdapat interaksi antara guru dan siswa yang baik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk permainan, selain itu siswa diajarkan untuk saling bekerja sama serta tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan. Siswa yang diberikan metode pembelajaran *outdoor learning* merasa lebih senang dan tertarik karena pembelajaran dilakukan di luar ruangan yang mana siswa lebih sering mendapat

pembelajaran di dalam ruangan sehingga pada saat diajak ke luar ruangan siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar IPS siswa lebih meningkat dibandingkan hasil belajar sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

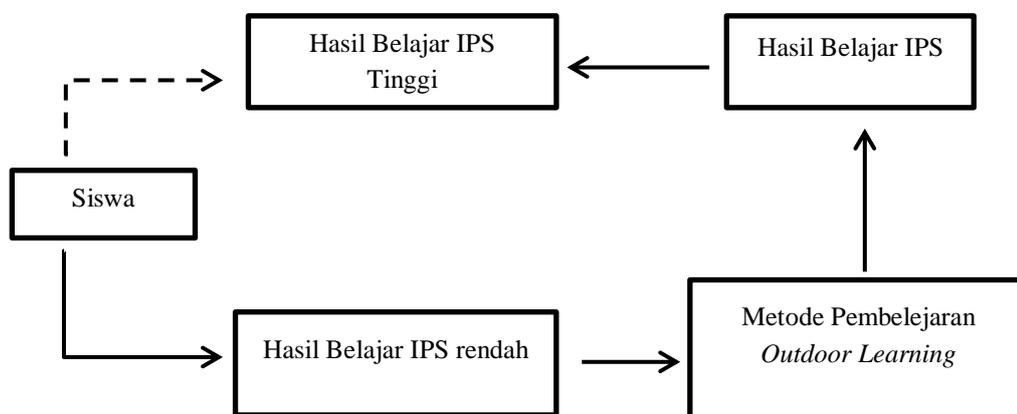
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Riza Faraziah (2015): “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan”. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen. Subjek pada penelitian ini diikuti oleh 64 siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan t-test diperoleh nilai t-test lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,000.
2. Isy Maghfirotur Rohmatillah Dillah (2015): “Keefektifan Metode *Outdoor Study* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Cuaca Kelas 3 MSI 14 dan 15 Medono Kota Pelakongan”. Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental desain* dengan bentuk *nonequivalent control group design* dan menggunakan teknik sampling jenuh. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 3 MSI 14 dan 15 Medono Kota Pelakongan berjumlah 73 siswa. Hasil perhitungan uji hipotesis perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa

menggunakan uji *independent samples T-test* untuk aktivitas nilai $t_{hitung}=5,415$ lebih besar $t_{tabel}= 1,994$ dengan taraf signifikansi $0,000<0,05$. Sementara untuk hasil belajar siswa nilai $t_{hitung}= 2,688$ lebih besar dari $t_{tabel}= 1,994$ dengan taraf signifikansi $0,000<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang menerapkan metode *outdoor study* lebih baik dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran IPS di kelas 3 SD Negeri Geger yaitu Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa kurang memahami materi IPS yang disampaikan. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang diikutsertakan dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 10 siswa atau sekitar 42% dari 25 siswa yang mendapat nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 36,33 sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa yang rendah. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan

bagi siswa sehingga siswa cepat bosan pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Cara memecahkan masalah di atas ialah dengan melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran IPS, guna mengetahui adakah pengaruh positif dari penerapan metode tersebut terdapat hasil belajar IPS siswa kelas 3 di SD Negeri Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 107). Desain yang digunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis desain *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu *pretest* dilakukan awal sebelum melakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Kemudian setelah hasil *pretest* terlihat hal selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap yang terakhir yaitu *posttest*, tahap ini sama halnya evaluasi yang diberikan guru kepada siswa atau menguji siswa setelah diberikan *treatment*. Desain *one group pretest-posttest* digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 3. Berikut merupakan Tabel desain penelitian *one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2016: 111).

Tabel 4
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan.

X = Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

O_2 = tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *outdoor learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dengan menerapkan berbagai permainan atau

aktivitas yang menantang dimana konteks pembelajaran berlangsung merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mana siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang sebanyak 25 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 3 sebanyak 25 siswa dari keseluruhan populasi siswa kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118), Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 122). Sementara jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 124). Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30 yaitu sebanyak 25 siswa sehingga semua populasi dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya data-data itulah peneliti menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan panduan dan referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Menurut Arikunto (2008: 150) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sependapat dengan Arikunto, Sutedi (2011: 157) menyatakan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk

mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa atau seseorang baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Soal tes pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 35 butir soal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran *outdoor learning*. Tes berupa soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal.

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Indikator	Ranah Kognitif			
	C1	C2	C3	C4
1.3.1 Dapat memahami arah mata angin	1, 2, 4, 8,	5,	3, 7,	
1.3.2 Dapat membaca denah	18,	13,	17,	12, 14, 16,
1.3.3 Dapat mengidentifikasi manfaat denah	6,	9, 10, 19,	11, 15	
1.3.4 Dapat membedakan denah dan peta	20, 24, 25,	21, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 32, 34, 35	27, 29	33

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

a. Uji Konstruk

Sebuah data dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya (Arikunto, 2008: 72). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan uji validitas dengan menggunakan pendapat ahli atau *expert judgment* dengan seseorang yang ahli dalam pendidikan sekolah dasar. *Expert judgment* yang dimaksud yaitu dengan cara mengkonsultasikan soal tes yang digunakan dalam instrumen penelitian kepada salah satu dosen Universitas Muhammadiyah Magelang dan salah satu guru SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

b. Uji Validitas

Uji validitas instrumen soal tes berjumlah 35 butir soal pilihan ganda yang akan diujikan di 35 siswa kelas 3 SDN Pancuranmas. Kriteria uji validitas butir adalah jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk pengujian validitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program *SPSS 22.00 for windows*.

Hasil uji validasi soal yang telah diuji cobakan dapat direkap dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar IPS

Butir Soal	R (tabel)	r_{xy} (hitung)	Kategori	Butir Soal	r (tabel)	r_{xy} (hitung)	Kategori
1	0,334	0,527	Valid	19	0,334	0,453	Valid
2	0,334	0,354	Valid	20	0,334	0,47	Valid
3	0,334	0,651	Valid	21	0,334	0,619	Valid
4	0,334	0,385	Valid	22	0,334	0,363	Valid
5	0,334	0,339	Valid	23	0,334	0,382	Valid
6	0,334	0,254	Tidak Valid	24	0,334	0,153	Tidak Valid
7	0,334	0,392	Valid	25	0,334	0,405	Valid
8	0,334	0,477	Valid	26	0,334	0,453	Valid
9	0,334	0,341	Valid	27	0,334	0,443	Valid
10	0,334	0,248	Tidak Valid	28	0,334	0,365	Valid
11	0,334	0,423	Valid	29	0,334	0,377	Valid
12	0,334	0,385	Valid	30	0,334	0,496	Valid
13	0,334	0,432	Valid	31	0,334	0,174	Tidak Valid
14	0,334	-0,07	Tidak Valid	32	0,334	-0,1	Tidak Valid
15	0,334	0,108	Tidak Valid	33	0,334	0,424	Valid
16	0,334	0,423	Valid	34	0,334	0,413	Valid
17	0,334	0,467	Valid	35	0,334	0,555	Valid
18	0,334	0,392	Valid				

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 28 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 7 butir soal ditanyakan tidak valid. Item soal yang valid nantinya akan digunakan sebagai bahan soal *pretest* dan *posttest*, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai bahan soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Data perhitungan validasi uji soal tes menggunakan *SPSS 20.00 for windows* dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 182.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2008: 109). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Indikator mengukur tingkat reliabilitas dapat ditentukan jika alpha atau r_{hitung} :

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
3. < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 22.00 for windows* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar IPS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
,842	28

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui hasil analisis *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,842 itu berarti lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes baik dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (Arifin, 2016: 266). Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir lebih tinggi usaha untuk memecahkan soal. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa saat mengerjakan soal dan enggan mengerjakan kembali soal yang diberikan karena merasa di luar kemampuannya.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan mencari *mean* dari seluruh soal tes yang diujikan atau yang valid. Menurut Arifin (2016: 272), untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal, dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 8
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Nilai P (tingkat kesukaran)	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Hasil dari perhitungan yang sudah dibandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran pada Tabel 8, maka dapat diketahui apakah butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang mudah, sedang atau sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dipaparkan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	P (Tingkat Kesukaran)	Indeks Kesukaran
1.	0,88	Soal mudah
2.	0,49	Soal sedang
3.	0,43	Soal sedang
4.	0,77	Soal mudah
5.	0,71	Soal mudah
6.	0,43	Soal sedang
7.	0,74	Soal mudah
8.	0,66	Soal sedang
9.	0,51	Soal sedang
10.	0,77	Soal mudah
11.	0,89	Soal mudah
12.	0,83	Soal mudah
13.	0,91	Soal mudah
14.	0,43	Soal sedang
15.	0,86	Soal mudah
16.	0,37	Soal sedang
17.	0,69	Soal sedang
18.	0,80	Soal mudah
19.	0,51	Soal sedang
20.	0,49	Soal sedang
21.	0,29	Soal sukar
22.	0,54	Soal sedang
23.	0,26	Soal sukar
24.	0,63	Soal sedang
25.	0,43	Soal sedang
26.	0,86	Soal mudah
27.	0,91	Soal mudah
28.	0,80	Soal mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa 46,43% soal dianggap mudah, 46,43% soal dianggap sedang, dan 7,14% soal dianggap sukar. Soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu soal nomor 1, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 26, 17, 18. Soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu soal nomor 2, 3, 6, 8, 9, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 25. Soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar yaitu soal nomor 21 dan 23. Data uji tingkat kesukaran soal menggunakan *SPSS 20.00 for windows* dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 189.

4. Daya Pembeda Soal

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi.

Daya pembeda soal dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Menurut Ebel (dalam Arifin, 2106: 274), untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 10
Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai <i>DP (Daya Pembeda)</i>	Klasifikasi
>0,40	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup Baik
<0,19	Kurang Baik

Perhitungan menggunakan program *SPSS* dilakukan untuk mengetahui r_{hitung} dari setiap butir soal. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda pada Tabel 11. berikut hasil dari analisis daya pembeda soal.

Tabel 11
Hasil Analisis Daya Pembeda

No. Soal	R Hitung	Keterangan
1.	0,513	Sangat Baik
2.	0,354	Baik
3.	0,672	Sangat baik
4.	0,36	Baik

No. Soal	R Hitung	Keterangan
5.	0,339	Baik
6.	0,361	Baik
7.	0,475	Sangat baik
8.	0,338	Baik
9.	0,431	Sangat baik
10.	0,372	Baik
11.	0,463	Sangat baik
12.	0,452	Sangat baik
13.	0,418	Sangat baik
14.	0,404	Sangat baik
15.	0,431	Sangat baik
16.	0,495	Sangat baik
17.	0,646	Sangat baik
18.	0,329	Baik
19.	0,378	Baik
20.	0,46	Sangat baik
21.	0,471	Sangat baik
22.	0,447	Sangat baik
23.	0,411	Sangat baik
24.	0,405	Sangat baik
25.	0,479	Sangat baik
26.	0,446	Sangat baik
27.	0,418	Sangat baik
28.	0,568	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa 28,57% soal dianggap baik dan 71,43% soal dianggap sangat baik. Soal yang masuk ke dalam klasifikasi baik yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10, 18, 19. Soal yang masuk dalam klasifikasi sangat baik yaitu nomor 1, 3, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. Demikian dapat diketahui bahwa soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik dan sangat baik. Data hasil analisis daya pembeda menggunakan perhitungan *SPSS 22.00 for windows* dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 190.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang selama 4 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa mulai dari bulan Maret sampai Juni. Berikut adalah agenda penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 12
Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Maret	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis di lapangan b. Studi literatur c. Wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru
April	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan proposal penelitian b. Penyusunan instrumen penelitian c. Validasi instrumen penelitian
Mei	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian <ul style="list-style-type: none"> 1) Tahap <i>pretest</i> 2) Tahap <i>treatment</i> 3) Tahap <i>posttest</i> b. Pengumpulan data c. Analisis data
Juni	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan laporan penelitian b. <i>Review</i> laporan penelitian

Prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan. Penjelasan dari prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Pengajuan judul penelitian oleh peneliti dalam bentuk proposal penelitian.
- b. Melakukan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SDN Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- c. Penelitian menentukan suatu subjek dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

- d. Peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran.
- e. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.
- f. Menguji kevalidan instrumen yang dibuat.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap awal

Tahap awal penelitian ini diberikan oleh peneliti sebelum diberikannya sebuah perlakuan kepada siswa. Tahap penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Tahap perlakuan

Berdasarkan dalam penelitian ini tahap perlakuan diberikan setelah pemberian *pretest* kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

c. Tahap akhir

Peneliti mengadakan sebuah tes akhir atau *posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal kepada siswa setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perlakuan yang ditelaah diberikan kepada siswa.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang merujuk pada sebuah kesimpulan. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *outdoor*

learning terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dari data kuantitatif. Data statistik yang dimaksud penelitian ini yaitu hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dan skor *posttest* setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Penelitian ini menggunakan analisis data *statistic non-parametric* karena jumlah sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian berjumlah kurang dari 30 yaitu sebanyak 25 siswa dan sampel yang digunakan tidak random.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik dalam menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan statistik non-parametrik uji *Wilcoxon* berbantuan *SPSS versi 22.00 for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kesimpulan Teori

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan menerapkan berbagai kegiatan seperti bermain, tanya jawab, diskusi, eksperimen atau pelaksanaan praktik percobaan yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga konsep materi pembelajaran tersampaikan.

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mana siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar IPS diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan serangkaian pembelajaran ilmu pengetahuan soal yang telah dilakukan dan biasanya berupa nilai.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $Z \text{ score} > Z \text{ tabel}$ yaitu $4,380 > 0,135$ dan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh signifikansi terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Negari Geger Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang supaya lebih baik lagi yaitu:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran *outdoor learning*.

2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada Tenaga Pendidik Tingkat Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan mandiri kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain sebaiknya memvariasikan kegiatan pembelajaran yang serupa dengan inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Evi C., & Oktarina P.W. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Amin, C. 2008. "Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Outdoor Learning Process (OLP)". *Makalah Seleksi Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan*.
- Amini, Risda., & A. Munandar. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis *Outdoor Learning* terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan bagi Calon Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 11 (1). Hlm. 14-21.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dillah, Isy Maghfirotur Rohmatillah. 2015. "Keefektifan Metode *Outdoor Study* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Cuaca Kelas III MSI 14 dan 15 Medono Kota Pelakongan." Skripsi (Tidak Diterbitkan). PGSD-UNNES.
- Dwi P.L., Achmad F., & I Nyoman R. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa." *Jurnal Pendidikan*. 1 (III). Hlm. 475-479.
- Faraziah, Riza. 2015. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 dalam Pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan." Skripsi (tidak Diterbitkan). PGMI-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslimah, I., Akhmad N., & Ghullam Hamdu. 2017. Pendidikan Instrumen Penelitian Sikap Sosial pada Outdoor Learning di Sekolah Dasar. "*Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*". 4 (I). Hlm. 158-167.
- Nugroho, Budi Setyo. 2011. "Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Surakarta TP 2011/2012." *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). UNS.

- Nurhanifah, L. 2018. *Pengaruh Model Coperative Tipe Make A Match dengan Media Peta Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). PGSD-UMMGL
- Rifa'i, A., & Charina T.A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Riski Angraeni. 2017. "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Khusus*. Hlm 3.
- Sagala, S. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Belajar)*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofnidar, Kamid, & Khairul A. 2017. "Desain Sintak Model *Outdoor Learning* Berbasis Modelling Mathematics" *Edumatika*. Volume 7 (2). Hlm. 2088-20157
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- _____. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP.
- Suyono, & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tedjo, N.R. 2007. *STATISTIKA-untuk Paikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Titis Dyah Ayu Amanda. 2017. "Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Mengoptimalkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura tahun 2016/2017." *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). PGSD-UMS.
- Tukiran, T. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jogjakarta: Diva Press.

- Widayanti, N. 2012. Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Buletin Pelangi Pendidikan*.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, A.I. 2012. Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tentang Metode Sosiodrama*, 181.